

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi global pada saat ini memiliki keuntungan tersendiri bagi sebuah perusahaan, perusahaan sendiri didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan nilai tambah, dan juga menghasilkan laba yang *optimum*, hal itu akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tersebut (Sungkono, 2019). Meningkatnya nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Sungkono, 2019)

Nilai suatu perusahaan dicerminkan pada harga saham yang tercatat pada laporan keuangan (Fitriana et al., 2016). Peningkatan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi (Prastuti & Sudiarta, 2016). Setiap perusahaan selalu memberitahukan kepada calon investor apabila perusahaan mereka sudah tepat untuk dijadikan alternatif sebagai intervensi. Apabila pemilik perusahaan mempresentasikan tentang nilai perusahaan dengan baik, maka nilai perusahaan akan berada diatas atau dibawah semestinya. Sedangkan bagi perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan kemakmuran investor atau pemilik saham (Salvatore, 2005). Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula, nilai perusahaan yang

tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat (Wijaya & Sedana, 2015).

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Jogiyanto, 2016)

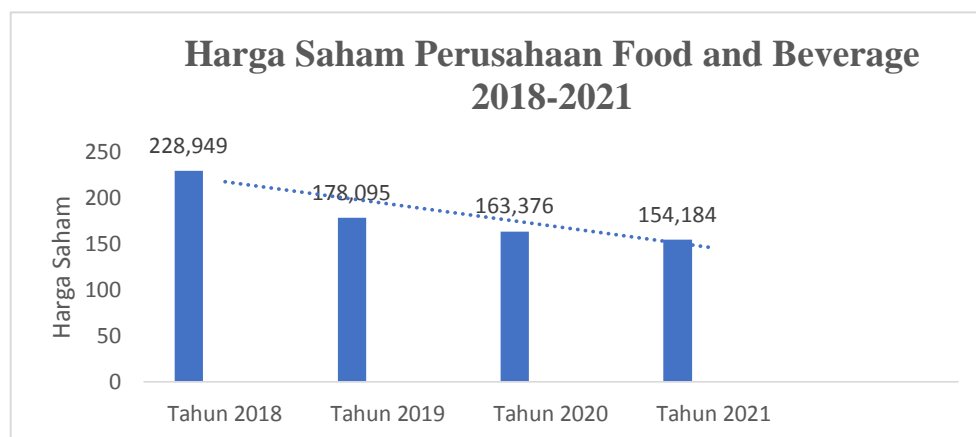
Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Martha et al., 2018). Nilai perusahaan merupakan gambaran bagi calon investor untuk menilai suatu posisi sebuah perusahaan. Nilai perusahaan diibaratkan layaknya harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual (Ardina, 2018).

Pada tahun 2019 terjadi Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami guncangan, tidak terkecuali pada sektor *food*

and beverage. Hal ini diakibatkan oleh berbagai kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas sosial dan ekonomi, sehingga perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan produktivitas yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan *food and beverage* sendiri adalah salah satu kategori sector industry di BEI yang memiliki laju untuk terus berkembang, namun pada masa pandemi seperti sekarang ini perusahaan *food and beverage* di Indonesia terus fluktuasi baik penurunan maupun kenaikan. Laju pertumbuhan perusahaan *food and beverage* dapat dilihat dari harga saham :

Gambar 1.1

Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2018 -2021



Sumber : Data diolah 2022 dari www.finance.yahoo.com

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan dari setiap perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu dari tahun 2018-2021, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor *food and beverage* di BEI pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi baik penurunan maupun kenaikan. Pada tahun 2018 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 96,701 dan menjadi

228,294, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 50,199 yaitu menjadi 178,095, lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 14,719 menjadi 163,376, dan terakhir pada tahun 2021 terjadi penurunan lagi sebesar 9,192 menjadi 154,184. Namun terlepas dari penurunan harga saham ini masih memiliki potensi besar dalam menghasilkan deviden yang diberikan perusahaan.

Penurunan pada harga saham seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor *food and beverage* tersebut kurang efektif dalam mencapai sasarannya. Berdasarkan fenomena diatas dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan maka peneliti menggunakan variabel Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Dimana Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan adalah Variabel Independen sedangkan Profitabilitas adalah variabel intervening atau mediasi. Sehingga nantinya manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengendalikan nilai perusahaan.

Variabel pertama adalah Struktur Modal, struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek terhadap modal sendiri (Wahyuni, 2012). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang. Perimbangan antara kedua hal tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh perusahaan (Mudjjah et al., 2019). Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat

pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (return) (Mudjijah et al., 2019).

Struktur modal sendiri dapat digunakan oleh para calon investor sebagai dasar acuan untuk menanamkan modal investasinya ke dalam perusahaan, karena dengan struktur modal investor dapat melihat besarnya risiko yang akan ditanggung oleh investor serta besarnya tingkat pengembalian dan keuntungan yang diinginkan. Jika perusahaan mengutamakan modal sendiri maka biaya ketergantungan akan berkurang terhadap pihak luar serta meminimalisir risiko keuangan. Semakin besar modal sendiri maka semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian Sharon (2015), Ramdhonah (2019), dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian Priyatama (2021), Marpuah (2021), dan Irawati (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif hal ini dikarenakan kebijakan struktur modal yang lebih banyak menggunakan hutang yang tidak dibarengi dengan ekuitas dapat menjadi beban bagi perusahaan dan dapat menjadi sinyal negative bagi investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan (Widi et al., 2021).

Variabel kedua adalah Likuiditas, likuiditas biasa diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, CR biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo

satu tahun, dengan cara membandingkan total asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Kasmir, 2016). Likuiditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor (Wulandari & Damayanti, 2022). Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar (Suwarti,2013).

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karna dapat memperoleh laba yang baik dan meminimalisir hutang jangka pendeknya. Sehingga rasio likuiditas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian Adi (2016), Ardiana (2018), dan Imam (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Patricia (2018), Febriani (2020), dan Yuniati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif pada perusahaan dikarenakan perusahaan sampel lebih meningkatkan aset diluar kas yang membuat perusahaan akan melakukan pembayaran deviden dan tidak memiliki kas hal itu dapat menjadi sinyal negative bagi investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan (Maptuha et al., 2021).

Variabel ketiga adalah Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan meliputi besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diperlihatkan pada aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (Dewi & Badjra, 2017). Total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut (Sudarmadji & Sularto, 2011). Total total aktiva biasa digunakan untuk kegiatan oprasi di perusahaan, yang apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mengendalikan perusahaan (Prasetia et al., 2014). Semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan merupakan akibat terjadinya transaksi di masa lalu yang diharapkan akan menjadi manfaat dimasa yang akan datang (Prastuti & Sudiarta, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian Suardana (2020), Sari (2021), dan Sunardi (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Ardiana (2018), Mutmainnah (2019), dan Yuniastri (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibandingkan dibagikan pada pemegang saham yang akan menjadi sinyal buruk bagi investor (Muliana & Ikhsani, 2019).

Berdasarkan uraian diatas terdapat inkonsistensi penelitian dari tiga variabel independen terhadap dependen, seperti pada penelitian Hamidy (2015), dan Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan berdasarkan penelitian (2021), Marpuah

(2021), dan Irawati (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang membahas mengenai likuiditas juga mengalami ketidakkonsistenan seperti yang ditunjukkan pada penelitian Putra (2016), dan Zuliyanti (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda pada penelitian Febriani (2020), dan Yuniati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan pada variabel independen yang terakhir yaitu ditunjukkan pada variabel ukuran perusahaan pada penelitian Erna (2018), dan Dewi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Mutmainnah (2019), dan Yuniastri (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini memunculkan variabel baru yang diduga dapat memediasi dan memperjelas hubungan variabel independen terhadap dependen yaitu variabel intervening sebagai variabel ketiga yaitu profitabilitas.

Variabel selanjutnya adalah Profitabilitas sebagai variabel intervening yang diproyeksikan untuk mengukur nilai perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga memberikan tolak ukur tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin

tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Widyantari & Yadnya, 2017).

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dari profitabilitasnya, semakin tinggi profit suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga investor yang tertarik pada perusahaan tersebut hal ini didukung oleh penelitian Febriani (2020), dan Ismawati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas hanya meneliti hubungan variabel secara langsung. Oleh karna itu peneliti mencoba mengkombinasikan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai variabel intervening, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hubungan antar variabel dan variabel intervening memiliki hasil yang kuat yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian Ayuningrum (2017), dan Maptuha (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memediasi variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kemudian berdasarkan penelitian Hamidy (2015), dan Yudha (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara Likuiditas terhadap nilai perusahaan, Selanjutnya pada penelitian Abundanti (2019), dan Octaviany (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas masih terdapat banyak perbedaan hasil oleh penelitian terdahulu, maka peneliti ingin

meneliti kembali apakah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyatama (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan dari penelitian sekarang dan terdahulu pada bagian variabel. Pada penelitian ini peneliti menjadikan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening pada penelitian ini, sedangkan pada penelitian sebelumnya profitabilitas dijadikan sebagai variabel independen.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “ **PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VERIBEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2017 – 2021) ”**

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan sektor *food and beverage* di BEI pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami fluktuasi baik penurunan maupun kenaikan. Pada tahun 2017 rata-rata harga saham pada saat penutupan yaitu 131,593 pada tahun 2018 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 96,701 dan menjadi 228,294, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 50,199 yaitu menjadi 178,095, lalu pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 14,719 menjadi 163,376, dan terakhir pada tahun 2021 terjadi penurunan lagi sebesar 9,192 menjadi 154,184. Namun

terlepas dari penurunan harga saham ini masih memiliki potensi besar dalam menghasilkan deviden yang diberikan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris profitabilitas mampu menjadi mediator antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

5. Membuktikan secara empiris profitabilitas mampu menjadi mediator antara likuiditas dengan nilai perusahaan.
6. Membuktikan secara empiris profitabilitas mampu menjadi mediator antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.
7. Membuktikan secara empiris profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sinyal (*Signaling Theory*) dengan hubungan antara variabel Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

2. Secara Praktis

a. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika informasi mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapat keuntungan yang maksimal bagi investor.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi perusahaan dan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan agar para investor yakin untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

c. Bagi Regulator/Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambahkan pengetahuan tentang nilai perusahaan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi oprasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan metode analisis yang yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini, akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dan juga memuat saran – saran dan Batasan berdasarkan hasil penelitian.